Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2773
Vol. 6, No. 3, Mei 2026

LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN KARIER DENGAN TEORI KEPRIBADIAN JOHN HOLLAND DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIER SISWA SMA

Desire Maria Gracela Kwaelaga[1], Rosa Mustika Bulor[2]
[1]Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Telp: +6281339315381
E-mail: desirejuan2004@gmail.com
[2]Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Tel: +6285239463558
E-mail: rosabulor3951@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-05-19
Revised : 2026-05-25
Accepted : 2026-05-29

KEYWORDS
Career counseling,
Holland's personality theory,
Career planning

KATA KUNCI
Bimbingan karier,
Teori kepribadian Holland,
Perencanaan Karier

ABSTRACT
High school students' career planning can be supported through classroom-based career guidance services using John Holland's personality theory. This study aims to describe the role of traditional career guidance services using John Holland's personality theory as one of the strategies employed by guidance and counseling teachers in assisting high school students with career planning. This study employs a qualitative method using a literature review approach to analyze various scientific sources related to traditional career guidance services and John Holland's personality theory among high school students. The results of the study indicate that classical career guidance services play a crucial role in helping students understand their potential, obtain career information, and enhance their career decision-making skills through the Holland (RIASEC) theory approach. Thus, the integration of classical career guidance services with John Holland's personality theory can assist high school students in planning their careers more thoroughly, realistically, and in alignment with their interests and potential.

ABSTRAK
Perencanaan karier siswa SMA dapat didukung melalui layanan klasikal bimbingan karier dengan pendekatan teori kepribadian John Holland. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari layanan klasikal bimbingan karier dengan teori kepribadian John Holland sebagai salah satu strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait layanan klasikal bimbingan karier dan teori kepribadian John Holland pada siswa SMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan klasikal bimbingan karier berperan penting dalam membantu siswa memahami potensi diri, memperoleh informasi karier, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier melalui pendekatan teori Holland (RIASEC). Dengan demikian, integrasi layanan klasikal bimbingan karier dengan teori kepribadian John Holland dapat membantu siswa SMA merencanakan karier secara lebih matang, realistis, dan sesuai dengan minat serta potensi yang dimiliki.

1. Pendahuluan

Pada jenjang pendidikan menengah atas, peserta didik berada dalam fase remaja yang dituntut untuk menguasai beragam tugas perkembangan. Salah satu tugas yang paling esensial adalah penyusunan orientasi karier jangka panjang (Afriana *et al.*, 2022). Perencanaan karier yang tersusun secara sistematis memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang selaras dengan potensi, minat, serta kapasitas yang dimilikinya. Sebaliknya, apabila perencanaan tersebut belum mencapai tingkat kematangan yang memadai, konsekuensi yang muncul dapat berupa kekeliruan dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan ataupun profesi di masa mendatang (Liza & Rusandi, 2016).

Perencanaan karier tidak bersifat sesaat, melainkan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus. Proses ini mencakup upaya individu untuk memahami minat pribadi, kemampuan yang dimiliki, nilai-nilai yang dianut, serta beragam peluang yang tersedia dari lingkungan sekitarnya (Wakhinuddin, 2020). Di dalam proses tersebut, individu hendaklah melakukan pengenalan terhadap diri sendiri, mengeksplorasi berbagai kemungkinan jalur karier, dan selanjutnya mengambil keputusan yang bersifat realistis berkenaan dengan jenjang pendidikan serta pekerjaan yang akan ditempuh di masa depan (Yandri *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, kompetensi untuk merencanakan karier merupakan salah satu aspek fundamental yang wajib dimiliki oleh para siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang menghadapi hambatan ketika hendak menyusun rencana karier. Berdasarkan data survei yang dihimpun oleh program Rencanamu dan dilaporkan melalui Detik.com, sekitar 92% siswa tingkat SMA mengakui bahwa mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan pasca kelulusan. Hambatan tersebut pada umumnya bersumber dari beberapa faktor, antara lain: minimnya pemahaman individu terhadap potensi dan ketertarikan dirinya sendiri, terbatasnya akses informasi mengenai ragam jalur pendidikan yang tersedia, serta kecenderungan untuk lebih mendasarkan keputusan pada kehendak orang tua atau tekanan dari lingkungan teman sebaya (Fadlillah & Ruhjatini, 2019).

Sebagai upaya untuk merespons tantangan tersebut, kontribusi dari guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi sangat krusial. Peran ini terutama diarahkan pada upaya membantu peserta didik dalam mengenali kapasitas dirinya sekaligus mengakses informasi yang relevan seputar jalur pendidikan maupun dunia profesional. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diberikan ialah layanan klasikal yang berfokus pada bimbingan karier. Temuan dari Afriana *et al.* (2022) mengindikasikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal terbukti efektif untuk memfasilitasi siswa dalam memahami potensi yang mereka miliki sekaligus memperkuat tingkat kesiapan dalam menyusun perencanaan karier.

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan bimbingan karier adalah teori kepribadian yang dikemukakan oleh John Holland. Pendekatan ini berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi kecenderungan minat serta lingkungan kerja yang selaras dengan karakteristik kepribadian mereka (Saman *et al.*, 2023). Menurut Holland (1997), baik tipe kepribadian maupun lingkungan kerja diklasifikasikan ke dalam enam kategori yang secara kolektif dikenal dengan model RIASEC, meliputi *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Dengan memahami keenam tipe kepribadian tersebut, siswa akan mampu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alternatif karier yang sejalan dengan potensi dan minat yang dimilikinya (Hermayesi *et al.*, 2025).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji secara mendalam peran layanan klasikal bimbingan karier dengan menggunakan teori kepribadian John Holland dalam membantu perencanaan karier siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari layanan klasikal bimbingan karier dengan teori kepribadian John Holland sebagai salah satu strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier siswa SMA.

2. Tinjauan Literatur

a. Perencanaan Karier Siswa SMA

Bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah atas, pencapaian perencanaan karier tergolong sebagai salah satu tugas perkembangan yang fundamental. Pada fase perkembangan ini, siswa mulai mempertimbangkan berbagai alternatif, baik berupa jenjang pendidikan lanjutan maupun profesi yang akan ditekuni kelak. Sebagaimana dikutip oleh Afriana *et al.* (2022), Permadi mengemukakan bahwa individu remaja yang sedang menempuh pendidikan SMA dituntut untuk mulai menyusun orientasi karier sebagai bagian

integral dari proses perkembangan menuju fase dewasa.

Suatu pemahaman terhadap kapasitas diri, ketertarikan personal, bakat yang dimiliki, serta beragam peluang yang tersedia baik di jalur pendidikan maupun dunia kerja merupakan inti dari proses yang disebut sebagai perencanaan karier. Menurut Wakhinuddin (2020), perencanaan karier didefinisikan sebagai sebuah proses yang bersifat berkelanjutan. Dalam proses tersebut, individu melakukan persiapan diri, memilih suatu jalur karier, sekaligus mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan guna mencapai sasaran karier yang telah ditetapkan. Di dalam proses ini, pemahaman terhadap minat pribadi, nilai-nilai yang dianut, maupun keterampilan yang dimiliki menjadi fondasi utama bagi individu dalam menetapkan jalur karier yang paling relevan.

Menurut Yandri *et al.* (2021), rangkaian proses perencanaan karier berawal dari upaya pengenalan dan pemahaman terhadap diri sendiri, dilanjutkan dengan kesadaran akan adanya beragam peluang serta alternatif jalur karier yang tersedia. Tahap berikutnya melibatkan pertimbangan terhadap konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut, yang pada akhirnya bermuara pada pengambilan keputusan berkenaan dengan pendidikan lanjutan ataupun profesi yang hendak dijalani. Apabila perencanaan karier tersusun secara matang, peserta didik akan mampu menentukan orientasi masa depannya dengan tingkat kejelasan dan keterarahan yang lebih baik.

Realitas di lapangan, bagaimanapun, mengindikasikan bahwa tidak sedikit peserta didik yang menghadapi hambatan ketika hendak menyusun rencana karier. Kebingungan dalam memilih jalur pendidikan lanjutan kerap dialami oleh siswa sebagai akibat dari minimnya pemahaman terhadap minat dan bakat diri sendiri, di samping terbatasnya akses informasi mengenai dunia profesi. Kondisi semacam ini menegaskan betapa sentralnya peran institusi sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling, dalam memfasilitasi siswa agar mampu merancang perencanaan karier dengan tingkat kematangan yang lebih baik.

b. Layanan Klasikal Bimbingan Karier

Dalam program bimbingan dan konseling, layanan klasikal termasuk ke dalam kategori layanan dasar. Layanan ini diberikan secara sistematis dan berjadwal kepada seluruh peserta didik yang berada dalam satu ruang kelas. Tujuan utama dari penyelenggaraan layanan tersebut adalah untuk memfasilitasi siswa agar memperoleh pemahaman, akses informasi, serta penguasaan keterampilan yang relevan guna menghadapi beragam tuntutan perkembangan. Salah satu bidang perkembangan yang menjadi sasaran penting dalam layanan ini ialah bidang karier.

Pada ranah bimbingan karier, pemanfaatan layanan klasikal diarahkan pada tiga fungsi utama. Pertama, menyampaikan informasi terkait beragam alternatif jalur pendidikan dan profesi. Kedua, memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi kapasitas diri yang mereka miliki. Ketiga, menumbuhkan kompetensi pengambilan keputusan karier secara akurat. Sebagaimana dinyatakan oleh Afriana *et al.* (2022), pemberian layanan bimbingan klasikal terbukti mampu mendorong siswa untuk memahami potensi dirinya sekaligus memperkuat tingkat kesiapan dalam merancang masa depan.

Dengan memanfaatkan layanan klasikal, guru bimbingan dan konseling memiliki kesempatan untuk menyajikan beragam topik yang mencakup pengenalan terhadap diri sendiri, penelusuran minat serta bakat, dan penyampaian informasi seputar dunia profesi maupun jalur pendidikan lanjutan. Di samping itu, layanan ini berperan dalam membentuk pandangan yang konstruktif dari siswa terhadap masa depannya, sekaligus memperkuat kapasitas mereka dalam menyusun perencanaan karier dengan arah yang lebih jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, layanan klasikal dalam konteks bimbingan karier memegang posisi yang strategis. Peran ini terutama terlihat dari kemampuannya untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap potensi diri yang dimilikinya, sekaligus mengenali beragam alternatif jalur karier yang dapat dipilih sejalan dengan minat dan kapasitas personal masing-masing.

c. Teori Kepribadian John Holland

Dalam ranah bimbingan karier, teori yang diajukan oleh John L. Holland termasuk ke dalam kerangka konseptual yang paling luas diaplikasikan. Inti dari pemikiran Holland menyatakan bahwa keputusan seseorang terhadap suatu profesi tidak terlepas dari derajat keselarasan antara karakteristik kepribadian individu dengan karakteristik lingkungan kerja yang bersangkutan.

Menurut Holland (1997), baik tipe kepribadian maupun lingkungan kerja dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori. Keenam kategori ini secara kolektif disebut sebagai model RIASEC, yang meliputi *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Masing-masing tipe kepribadian tersebut memiliki ciri-ciri yang

khas satu sama lain. Karakteristik yang berbeda ini selanjutnya berkorelasi dengan jenis pekerjaan tertentu.

Masing-masing tipe kepribadian dalam model Holland menunjukkan preferensi pekerjaan yang khas. Tipe *Realistic*, misalnya, memiliki kecenderungan terhadap pekerjaan yang bersifat pragmatis serta melibatkan keterampilan fisik. Sebaliknya, tipe *Investigative* menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada aktivitas analitis dan proses pemecahan masalah. Sementara itu, tipe *Artistic* cenderung menyukai kegiatan yang berorientasi pada kreativitas, seperti seni dan desain. Tipe *Social* memiliki preferensi terhadap pekerjaan yang sarat dengan interaksi sosial serta memberikan bantuan kepada individu lain. Adapun tipe *Enterprising* tertarik pada peran-peran kepemimpinan dan aktivitas kewirausahaan. Terakhir, tipe *Conventional* lebih menggemari pekerjaan yang sifatnya terstruktur dan berhubungan dengan tugas-tugas administratif.

Teori yang dikembangkan oleh Holland, sebagaimana dijelaskan oleh Saman *et al.* (2023), berfungsi sebagai instrumen untuk memfasilitasi individu dalam memahami keterkaitan antara karakteristik kepribadian dan preferensi karier. Dengan pemahaman tersebut, seseorang dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang selaras dengan ketertarikan serta kapasitas diri yang dimilikinya. Lebih lanjut, apabila siswa mampu memahami keenam tipe kepribadian dalam kerangka Holland, mereka akan memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai lingkungan kerja yang paling sesuai dengan diri masing-masing.

d. Kerangka Konseptual

Landasan konseptual pada penelitian ini disusun dengan mengintegrasikan dua komponen utama, yaitu layanan klasikal dalam bimbingan karier dan teori kepribadian dari John Holland. Integrasi kedua komponen tersebut diarahkan untuk memfasilitasi perencanaan karier pada siswa jenjang SMA. Adapun perencanaan karier itu sendiri didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup tiga tahapan fundamental: pengenalan terhadap kapasitas diri, penelusuran terhadap beragam alternatif jalur pendidikan maupun profesi, serta pengambilan keputusan yang berkenaan dengan masa depan karier peserta didik.

Dalam praktik bimbingan dan konseling, layanan klasikal yang berfokus pada bidang karier ditempatkan sebagai salah satu pendekatan strategis. Pendekatan ini dimanfaatkan oleh guru BK guna memfasilitasi peserta didik dalam dua hal utama, yakni pengenalan terhadap kapasitas diri serta penguasaan informasi seputar dunia profesi. Dengan mengikuti layanan tersebut, siswa akan memperoleh wawasan mengenai ketertarikan personal, bakat yang dimiliki, maupun beragam peluang karier yang dapat diakses.

Di sisi lain, pendekatan yang bersumber dari teori kepribadian yang dikembangkan oleh John Holland difungsikan sebagai kerangka kerja untuk memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi tipe kepribadian yang melekat pada diri mereka. Pendekatan ini sekaligus bertujuan untuk mengenali lingkungan kerja yang selaras dengan karakteristik kepribadian tersebut. Apabila siswa mampu memahami keenam tipe kepribadian dalam model RIASEC, maka mereka diharapkan memiliki kapasitas untuk menetapkan pilihan, baik dalam jalur pendidikan maupun profesi, yang lebih sejalan dengan ketertarikan dan potensi personal yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini mengkonstruksikan layanan klasikal bimbingan karier yang diintegrasikan dengan teori kepribadian dari John Holland sebagai suatu pendekatan strategis. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi peserta didik tingkat SMA dalam merumuskan rencana karier yang memiliki tingkat kejelasan arah sekaligus didasarkan pada pertimbangan yang realistis.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*). Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, serta mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan layanan bimbingan karier, layanan klasikal, teori kepribadian John Holland, dan perencanaan karier siswa SMA. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2017–2024 untuk memastikan kebaruan dan relevansi informasi yang digunakan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database akademik seperti Google Scholar, ERIC, ProQuest, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci "layanan klasikal bimbingan karier", "*career guidance*", "*John Holland theory*", "*RIASEC*", "*career planning*",

dan "*high school students*". Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas perencanaan karier siswa, layanan bimbingan karier di sekolah, serta penerapan teori kepribadian Holland dalam bimbingan karier. Sementara itu, kriteria eksklusif meliputi artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full-text*, tidak melalui proses *peer-review*, serta artikel yang berada di luar rentang tahun publikasi yang telah ditentukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis*. Tahapan analisis meliputi: (1) mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan layanan klasikal bimbingan karier, teori kepribadian Holland, dan perencanaan karier siswa, (2) mengelompokkan informasi berdasarkan fokus kajian penelitian, (3) mensintesis temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan, serta (4) menginterpretasikan hasil kajian untuk menjawab tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai referensi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi penelitian yang kredibel sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji.

4. Hasil

a. Gambaran Perencanaan Karier Siswa SMA

Hasil telaah literatur yang telah dijalankan mengindikasikan bahwa sejumlah indikator utama turut mempengaruhi perencanaan karier pada peserta didik jenjang SMA. Indikator pertama berkaitan dengan aspek pemahaman diri. Pada dimensi ini, siswa yang menunjukkan kualitas perencanaan karier yang matang pada umumnya memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi ketertarikan, bakat, beserta potensi personal yang melekat pada dirinya. Kemampuan tersebut selanjutnya memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan beragam alternatif jalur pendidikan maupun profesi dengan cara yang lebih realistis (Yandri *et al.*, 2021).

Indikator kedua menyangkut aspek kesiapan dalam mengambil keputusan terkait karier. Pada indikator ini, siswa yang telah memiliki perencanaan karier umumnya mampu memilih jalur pendidikan lanjutan ataupun bidang profesi yang selaras dengan kompetensi dan ketertarikan pribadinya. Di sisi lain, siswa yang belum memiliki rancangan karier yang tegas kerap kali merasakan kebimbangan ketika hendak menentukan pilihan jurusan maupun orientasi karier di masa mendatang (Wakhinuddin, 2020).

Indikator ketiga berkenaan dengan aspek informasi karier. Pada dimensi ini, peserta didik yang memiliki akses terhadap pengetahuan seputar dunia profesi maupun jenjang pendidikan lanjutan memperlihatkan kapasitas yang lebih unggul dalam menyusun rancangan karier. Pengetahuan yang dimaksud mencakup ragam bidang pekerjaan, kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan, serta berbagai peluang karier yang dapat diakses di kemudian hari.

Indikator keempat berkaitan dengan aspek motivasi serta orientasi terhadap masa depan. Pada indikator ini, siswa yang memiliki perencanaan karier yang terstruktur dengan baik pada umumnya memperlihatkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka juga telah memiliki sasaran yang tegas dalam upaya mengembangkan kapasitas dirinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan karier memegang peranan yang signifikan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mempersiapkan masa depan dengan arah yang lebih jelas.

b. Peran Layanan Klasikal Bimbingan Karier

Berdasarkan hasil telaah literatur, layanan klasikal dalam bimbingan karier terbukti memegang peranan yang strategis untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi perencanaan karier. Kontribusi tersebut dapat diidentifikasi melalui tiga fungsi utama yang melekat pada layanan ini, yakni fungsi penyediaan informasi, fungsi pengembangan potensi diri, serta fungsi pendukung dalam proses pengambilan keputusan karier.

Dalam kapasitasnya sebagai fungsi informatif, layanan klasikal dimanfaatkan untuk menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Informasi tersebut mencakup ragam alternatif jenjang pendidikan lanjutan, karakteristik dunia profesi, serta kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa akan memperoleh wawasan yang lebih komprehensif terhadap peluang-peluang karier yang dapat dipertimbangkan, sejauh hal tersebut selaras dengan ketertarikan dan kapasitas personal yang mereka miliki (Afriana *et al.*, 2022).

Pada dimensi fungsi pengembangan diri, layanan klasikal difokuskan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi kapasitas diri, ketertarikan personal, maupun bakat yang melekat pada dirinya. Beragam teknik dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan tersebut, misalnya melalui diskusi terarah, kegiatan refleksi introspektif, atau pengisian instrumen angket yang mengukur

kecenderungan minat karier. Keseluruhan metode ini dirancang untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik pribadi masing-masing.

Adapun dalam kapasitasnya sebagai fungsi pengambilan keputusan karier, layanan klasikal berperan untuk memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan kompetensi menetapkan pilihan, baik pada jalur pendidikan maupun profesi, dengan cara yang lebih rasional serta sistematis. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengevaluasi berbagai alternatif jalur karier yang tersedia sekaligus memahami konsekuensi logis yang menyertai masing-masing pilihan yang akan diambil.

c. Peran Teori Kepribadian John Holland dalam Perencanaan Karier

Berdasarkan hasil telaah literatur, teori kepribadian yang dikemukakan oleh John Holland terbukti dapat berfungsi sebagai suatu pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam menyusun rencana karier. Prinsip sentral dari teori ini menekankan bahwa derajat keselarasan antara karakteristik kepribadian seseorang dengan lingkungan kerja yang bersangkutan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Model yang dikenal dengan sebutan RIASEC sebagaimana diusulkan oleh Holland terdiri atas enam kategori,
yakni *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterpr ising*, dan *Conventional*. Keenam kategori ini berfungsi untuk memfasilitasi individu dalam mengenali kecenderungan minat yang dimiliki sekaligus memahami karakteristik pekerjaan yang selaras dengan tipe kepribadiannya (Holland, 1997). Apabila siswa mampu memahami masing-masing tipe kepribadian tersebut, mereka akan mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai bidang profesi yang sejalan dengan potensi personal yang mereka miliki.

Sejumlah temuan empiris turut mengindikasikan bahwa implementasi teori Holland dalam konteks bimbingan karier berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran diri pada siswa, pemahaman terhadap preferensi karier yang mereka miliki, serta kemampuan dalam menetapkan pilihan jalur pendidikan yang lebih selaras dengan ketertarikan dan kapasitas personalnya (Saman *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut, teori Holland dapat diposisikan sebagai salah satu landasan fundamental dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karier di lingkungan sekolah.

d. Interpretasi

Berbagai literatur yang telah ditelaah mengungkapkan bahwa perencanaan karier pada peserta didik jenjang SMA merupakan suatu proses yang mencakup tiga komponen utama, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, penguasaan atas informasi karier, serta kapasitas dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan masa depan. Kondisi yang kerap ditemui di lapangan menunjukkan bahwa minimnya pemahaman siswa terhadap potensi diri, ditambah dengan terbatasnya akses informasi mengenai dunia profesi, seringkali berujung pada kebingungan mereka ketika hendak menentukan orientasi karier yang hendak diambil.

Pada konteks demikian, layanan klasikal yang berorientasi pada bimbingan karier memegang posisi strategis. Posisi ini tercermin dari kemampuannya untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pemahaman tentang kapasitas diri, sekaligus mengenali beragam alternatif jalur pendidikan dan profesi yang dapat diakses. Dengan memanfaatkan layanan klasikal, guru bimbingan dan konseling mampu menyampaikan informasi serta arahan yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat menyusun perencanaan karier dengan tingkat keterarahan yang lebih baik.

Lebih lanjut, implementasi teori kepribadian yang digagas oleh John Holland di dalam layanan bimbingan karier berperan dalam memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi kecenderungan minat maupun tipe kepribadian yang melekat pada diri mereka. Apabila siswa telah memahami keenam tipe kepribadian dalam kerangka RIASEC, mereka akan memiliki kapasitas untuk memilih jalur karier yang lebih selaras dengan karakteristik personal masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, penggabungan antara layanan klasikal dalam bimbingan karier dengan pendekatan yang bersumber dari teori kepribadian John Holland berpotensi menghasilkan suatu strategi yang efektif. Strategi ini ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik tingkat SMA dalam menyusun perencanaan karier yang lebih matang, didasarkan pada pertimbangan yang realistis, serta selaras dengan kapasitas personal yang mereka miliki.

5. Diskusi

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, layanan klasikal pada bimbingan karier terbukti memegang peranan signifikan dalam memfasilitasi peserta didik tingkat SMA untuk menyusun perencanaan karier

dengan arah yang lebih jelas. Temuan tersebut selaras dengan pernyataan Afriana *et al.* (2022), bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal mampu mendorong siswa dalam memahami kapasitas diri, ketertarikan personal, maupun beragam alternatif jalur karier yang dapat dipilih. Dengan mengikuti layanan klasikal, siswa akan memperoleh akses informasi serta pemahaman yang dibutuhkan guna merancang jenjang pendidikan lanjutan ataupun pilihan profesi di kemudian hari.

Dari sudut pandang teoretis, urgensi perencanaan karier bagi peserta didik di jenjang sekolah menengah atas dapat dijelaskan melalui kerangka perkembangan masa remaja. Pada fase ini, individu tengah memasuki periode eksplorasi identitas dan mulai merumuskan berbagai aspirasi mengenai tujuan hidup beserta arah masa depan yang hendak diraih. Dalam proses tersebut, siswa memerlukan dukungan serta bimbingan yang bersifat sistematis agar mereka mampu mengidentifikasi kapasitas diri dan mengambil keputusan karier secara rasional. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di lingkungan sekolah khususnya melalui layanan klasikal yang berfokus pada bimbingan karier merupakan salah satu strategi yang relevan untuk memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan kesiapan karier sejak tahap awal.

Kontribusi layanan klasikal dalam bimbingan karier dapat pula diidentifikasi melalui fungsinya sebagai penyedia informasi karier bagi peserta didik. Melalui kegiatan bimbingan yang bersifat klasikal, guru bimbingan dan konseling memiliki kesempatan untuk menyajikan beragam topik, seperti pengenalan terhadap diri sendiri, penelusuran minat dan bakat, serta penyampaian informasi seputar dunia profesi maupun jenjang pendidikan lanjutan. Informasi yang demikian menjadi sangat krusial bagi siswa, karena berperan dalam memfasilitasi mereka untuk memahami beragam peluang karier yang dapat diakses sekaligus mempertimbangkan pilihan yang selaras dengan kapasitas personal yang dimilikinya.

Lebih jauh lagi, implementasi teori kepribadian yang dikemukakan oleh John Holland di dalam layanan bimbingan karier turut memberikan sumbangsih yang berarti bagi upaya memfasilitasi siswa dalam merancang karier. Menurut Holland (1997), seseorang pada umumnya cenderung memilih jenis pekerjaan yang selaras dengan tipe kepribadian yang ia miliki. Dengan menggunakan model RIASEC yang mencakup enam kategori, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterpr ising*, dan *Conventional* siswa akan mampu mengenali kecenderungan minat sekaligus memahami karakteristik pekerjaan yang cocok dengan kepribadiannya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap tipe-tipe kepribadian ini dapat mempermudah siswa dalam menetapkan pilihan karier yang lebih akurat serta realistis.

Pemanfaatan teori Holland dalam rangkaian layanan klasikal bimbingan karier turut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*) siswa mengenai potensi serta minat yang mereka miliki. Sebagaimana dikemukakan oleh Saman *et al.* (2023), pemahaman terhadap tipe-tipe kepribadian memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi kecenderungan minat beserta lingkungan kerja yang selaras dengannya. Pada ranah pendidikan, guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi kegiatan eksplorasi karier dengan menggunakan berbagai metode, misalnya melalui diskusi terarah, pengisian instrumen angket minat karier, atau pelaksanaan refleksi diri. Upaya ini bertujuan agar siswa mampu memahami keterkaitan antara kepribadian yang mereka miliki dengan pilihan karier yang akan diambil.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan klasikal dalam bimbingan karier di lingkungan sekolah tidak luput dari berbagai hambatan. Salah satu kendala yang kerap dijumpai adalah terbatasnya alokasi waktu untuk penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, di samping ketidakseimbangan antara jumlah tenaga pendidik BK dengan populasi peserta didik yang harus dilayani. Di samping faktor tersebut, masih pula terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran memadai akan urgensi perencanaan karier sejak tahap awal, sehingga mereka cenderung kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karier yang diselenggarakan di sekolah.

Dengan demikian, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas layanan klasikal bimbingan karier, salah satunya melalui pengembangan program yang lebih inovatif serta mampu menarik minat siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat mengadopsi beragam metode pembelajaran yang bersifat interaktif, misalnya diskusi dalam kelompok kecil, pelaksanaan simulasi penyusunan rencana karier, maupun pemanfaatan instrumen pengukuran minat karier yang berbasis pada teori Holland. Lebih jauh lagi, kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, orang tua, serta berbagai pemangku kepentingan terkait juga merupakan faktor determinan dalam mendukung kelancaran proses perencanaan karier peserta didik.

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang patut untuk dicermati. Keterbatasan pertama menyangkut penggunaan pendekatan studi literatur, yang mengakibatkan tidak adanya proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Konsekuensi dari hal tersebut, seluruh temuan yang dihasilkan bersifat konseptual semata, karena didasarkan pada hasil sintesis dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan.

Keterbatasan kedua berkaitan dengan ketersediaan sumber literatur. Jumlah referensi yang secara khusus membahas integrasi antara layanan klasikal bimbingan karier dan teori kepribadian John Holland dalam konteks pendidikan di Indonesia masih tergolong terbatas. Kondisi ini membuka kemungkinan adanya ragam temuan yang belum dapat terakomodasi secara menyeluruh di dalam penelitian ini. Sebagai tindak lanjut, penelitian di masa mendatang disarankan untuk melaksanakan studi empiris di lingkungan sekolah, baik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun rancangan metode campuran (*mixed methods*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai sejauh mana efektivitas layanan klasikal bimbingan karier yang berbasis pada teori Holland dalam memfasilitasi perencanaan karier peserta didik tingkat SMA.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dijalankan, dapat ditarik simpulan bahwa layanan klasikal dalam bimbingan karier memegang peranan yang sangat strategis. Peranan ini diarahkan untuk membantu peserta didik di tingkat sekolah menengah atas dalam menyusun perencanaan karier dengan tingkat keterarahan dan kematangan yang lebih baik. Secara lebih rinci, kontribusi layanan klasikal tersebut meliputi tiga fungsi utama. Pertama, fungsi informatif, yaitu penyampaian berbagai informasi mengenai jenjang pendidikan lanjutan serta dunia profesi. Kedua, fungsi pengembangan, yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi minat, bakat, maupun kapasitas diri. Ketiga, fungsi pengambilan keputusan, yang berperan mendukung siswa agar mampu menetapkan pilihan karier secara lebih rasional dan realistis.

Dari perspektif teoretis, artikel ini memberikan sumbangan pemikiran melalui penyajian sintesis konseptual yang memadukan teori kepribadian John Holland dengan kerangka layanan bimbingan karier di lingkungan sekolah. Kajian ini mempertegas bahwa pemahaman terhadap tipe kepribadian individu sebagaimana diuraikan dalam model RIASEC yang meliputi *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Ente rprising*, dan *Conventional* mampu memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi kecenderungan minat sekaligus mengenali lingkungan kerja yang selaras dengan karakteristik pribadi masing-masing. Oleh karena itu, penggabungan antara teori kepribadian Holland dan layanan klasikal bimbingan karier berpotensi menjadi suatu pendekatan yang efektif guna membantu peserta didik merencanakan masa depan, baik dalam jalur pendidikan maupun karier, dengan cara yang lebih akurat.

Temuan dalam penelitian ini juga mengandung sejumlah implikasi praktis bagi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Implikasi pertama, guru bimbingan dan konseling hendaknya mengembangkan program layanan klasikal yang berfokus pada bimbingan karier secara sistematis dan terstruktur, dengan mengadopsi pendekatan berbasis teori kepribadian Holland. Kedua, rancangan kegiatan bimbingan karier sebaiknya bersifat lebih interaktif, misalnya melalui metode diskusi, refleksi diri, eksplorasi minat karier, serta pemanfaatan instrumen untuk mengidentifikasi tipe kepribadian peserta didik. Ketiga, keberhasilan proses perencanaan karier siswa tidak terlepas dari adanya dukungan serta kolaborasi yang erat antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak sekolah secara keseluruhan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan potensi sekaligus kesiapan karier para siswa.

Mengingat adanya sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian-penelitian berikutnya disarankan untuk melaksanakan studi empiris yang mencakup proses pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana efektivitas layanan klasikal bimbingan karier yang didasarkan pada teori kepribadian John Holland dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan karier pada siswa jenjang SMA. Di samping itu, penggunaan pendekatan kuantitatif ataupun rancangan metode campuran (*mixed methods*) turut direkomendasikan. Kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai keterkaitan antara tipe kepribadian, minat karier, serta tingkat kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan, baik dari sisi pendidikan maupun profesi yang akan mereka jalani.

7. Persembahan

Penelitian ini didukung oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melalui Program Studi Bimbingan dan Konseling. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater kepala sekolah SMA Arnoldus Janssen Kupang, Ibu Rosa Mustika Bulor selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini, kepada konselor dan guru BK SMA Arnoldus Janssen Kupang yang telah memberikan informasi dan wawasan di lingkungan sekolah serta siswa-siswi kelas X SMA Arnoldus Janssen Kupang

8. Referensi

Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Tambang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(4), 804–809.

Fadlillah, A., & Ruhjatini, D. (2019). Edukasi perencanaan karier bagi pelajar SMA di Kecamatan Limo, Depok. *Jurnal Mitra, 3*(2), 164–178.

Hermayesi, H., Masril, M., & Fitriani, W. (2025). Analisis korelasional minat Holland dengan pilihan jurusan perguruan tinggi pada siswa SMA N 1 Padang Sago. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah, 10*(3), 806–813.

Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources.

Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh layanan informasi tentang studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 1*, 14–17.

Saman, A., Latif, S., & Holland, T. (2023). Penerapan konseling karier berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Gowa. *3*(2), 281–293.

Wakhinuddin. (2020). *Perkembangan karier: Konsep dan implikasinya*. UNDIP Press.

Yandri, H., Sujadi, E., & Juliawati, D. (2021). Perencanaan karier siswa sekolah menengah atas dengan pendekatan konsep STIFIn untuk menghadapi perilaku kapitalisme di era revolusi industri 4.0. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 4*(2), 58–65.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).